

Penerapan Program Sosialisasi Pendidikan Karakter di SDN Musir Kidul***Implementation Of The Character Education Socialization Program In Elementary Schools Musir Kidul***

Sulaicha Sulaicha¹, Firman Lucky Saputra², Salsabila Putri Ramadhani³, Selfa Eka Ramadhani⁴, Wardah Firdausil Kamala⁵, Chrystia Aji Putra⁶

¹⁻⁶UPN Veteran Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: ajiputra@upnjatim.ac.id*

Article History:

Received: Juni 30, 2024;

Accepted: Juli 05, 2024;

Published: Juli 31, 2024;

Keywords: Character education, Moral, Ethics

Abstract. Character education has become the primary focus in efforts to develop individuals with strong moral values and ethics. In the context of modern education, character education goes beyond teaching discipline or enforcing rules; it strengthens the core of good personality and fosters positive behaviors in daily life. This paper reviews character education from various perspectives, including the conceptual understanding, implementation approaches in educational institutions, and its impact on shaping a better future generation. By integrating values such as integrity, empathy, honesty, and responsibility, character education plays a crucial role in shaping individuals who are not only academically competent but also ethically sound and capable of making positive contributions to society. Through a profound understanding of these values, educational institutions can play a crucial role in laying a solid moral foundation for future generations.

Abstrak.

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam upaya mengembangkan individu yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Dalam konteks pendidikan modern, karakter bukan hanya sekadar mengajarkan kedisiplinan atau penegakan aturan, tetapi juga memperkuat inti kepribadian yang baik dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Jurnal ini mengulas pendidikan karakter dari berbagai sudut pandang, termasuk pengertian konsep, pendekatan implementasi di lembaga pendidikan, serta dampaknya terhadap pembentukan generasi masa depan yang lebih baik. Dengan menggabungkan nilai-nilai seperti integritas, empati, kejujuran, dan tanggung jawab, pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga beretika tinggi dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Melalui pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai ini, lembaga pendidikan dapat memainkan peran krusial dalam membentuk pondasi moral yang kokoh bagi generasi mendatang.

Kata kunci: Pendidikan karakter, Moral, Etika

LATAR BELAKANG

Sosialisasi merupakan proses belajar tentang segala sesuatu yang meliputi bahasa, norma, nilai, karakter, sistem kemasyarakatan, ilmu pengetahuan, mata pencaharian, kesenian, dan keagamaan (Ismail. 2019). Dalam proses sosialisasi, seorang individu/anak didik belajar tentang perilaku, kebiasaan, dan pola-pola kebudayaan lain (Ldi, Abdullah, Safarina. 2014). Individu juga belajar tentang keterampilan sosial (*social skills*) seperti berbahasa, bergaul, berpakaian, dan cara makan. Sosialisasi merupakan proses membimbing anak ke dalam dunia sosial. Di zaman sekarang, karakter anak cenderung jauh dari kata seharusnya. Kesadaran

* Chrystia Aji Putra, ajiputra@upnjatim.ac.id

mengenai moral dan etika yang bukan hanya terhadap orang yang lebih tua, namun juga terhadap sesama makhluk hidup agaknya tidak terlalu terlihat. Maka harus disadari bahwa memang pendidikan karakter mulai dini akan mencegah karakter buruk individu yang tidak sesuai dengan konsep pendidikan nasional. Pendidikan karakter yang juga menjadi fokus dalam pendidikan nasional merupakan hal yang sangat penting dalam proses bertumbuhnya anak-anak. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 tahun 2003 menjadi dasar pijakan utama dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pendidikan nasional. Lebih spesifik, pada pasal 3, penanaman nilai-nilai akhlak, moral, dan budi pekerti menjadi salah satu upaya yang dilaksanakan sebagai peran serta dalam pendidikan nasional. Pendidikan nilai itu sendiri pada hakekatnya bertujuan untuk “memanusiakan manusia” pendidikan nilai hendaknya membantu peserta didik untuk bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi-pribadi yang lebih manusiawi, berguna dan berpengaruh di dalam masyarakatnya, yang bertanggung jawab bersifat proaktif kooperatif (Ilham, Dodi. 2019). Pendidikan nilai dengan sendirinya akan membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai yang diberikan. Perlu merefleksi ulang, bahwa bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki karakter unggul. Pendidikan karakter menjadi sangat penting bagi bangsa Indonesia untuk menyiapkan generasi dalam kontestasi global (Fitrianiingtyas, A., & Jumiatmoko, J. 2023). Pendidikan karakter juga harus diiringi dengan sosialisasi yang masif kepada anak agar tertanam cara pandang terhadap lingkungan yang berdasarkan akhlak, moral, dan budi pekerti. Dengan begitu, pencegahan karakter nirmoral dan etika dapat ditangani sehingga di masa depan akan terbentuk individu-individu yang siap untuk menjalani kehidupan dengan tanpa adanya tindakan yang mengancam kehidupan bermasyarakat.

KAJIAN TEORITIS

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Menurut Gunawan (2022:1) salah satu cara untuk mengerti pengertian karakter, kita dapat melihat dari sisi kebahasaan (etimologis). Secara etimologis istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.

Karakter adalah salah satu hal penting yang melekat pada individu dan harus terus diasah untuk mempersiapkan generasi yang siap berkontestasi untuk negeri. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku. Salahudin dan Alkrienciehie (2013:42) menjelaskan bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Kemudian menurut Wibowo (2013:12) karakter merupakan sifat yang alami dari jiwa manusia yang menjadi ciri khas seseorang dalam bertindak dan berinteraksi dikeluarga dan dimasyarakat. Samani dan Hariyanto (2013:41) juga mengartikan karakter sebagai sesuatu yang khas dari seseorang sebagai cara berfikir dan perilaku untuk hidup dan bekerjasama dalam hubungannya dengan sesama yang dapat membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan perbuatannya. Sementara secara sederhana pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya (Samani & Hariyanto, 2013). Dari pendapat yang disampaikan beberapa ahli maka dapat kita simpulkan bahwa karakter adalah suatu sifat khas yang dimiliki oleh seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dalam berfikir dan bertindak.

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai, untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun dalam kegiatan lain. Pelaksanaan pendidikan karakter sebaiknya dilakukan secara terintegrasi dan terinternalisasi kedalam seluruh kehidupan sekolah. Terintegrasi karena pendidikan karakter memang tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain dan merupakan landasan dari seluruh aspek termasuk seluruh mata pelajaran. Terinternalisasi karena pendidikan karakter harus mewarnai seluruh aspek kehidupan (Rofie, 2019).

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Ramli (2003), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Sedangkan menurut Samani dan Hariyanto (2013:45) pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Kemudian Muhamimin Azzet (2014:37) berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan. Gunawan (2022:26) menjelaskan lebih lanjut bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu

yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Oleh karenanya, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Dari penjelasan beberapa ahli mengenai pendidikan karakter, maka dapat kita simpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak yang menuntun individu menjadi manusia seutuhnya dan tertanam nilai-nilai baik luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia.

B. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Menurut Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Kemendiknas:14-16) Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal, pendidikan karakter diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut:

1. Sosialisasi ke *stakeholders* (komite sekolah, masyarakat, lembaga/lembaga)
2. Pengembangan dalam kegiatan sekolah yang dapat meliputi a) Integrasi mata pelajaran; b) Integrasi dalam muatan lokal; c) Kegiatan pengembangan diri dengan ekstrakurikuler maupun bimbingan konseling.
3. Kegiatan Pembelajaran
4. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar
5. Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler
6. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat

Menurut Irsan, Nurmaya, dan Armin (2022) Penerapan pendidikan karakter perlu dilakukan dengan tepat karena mengingat pentingnya peranan karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang baik. Pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh sebab itu, diharapkan adanya kepedulian dari berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah. Dengan terlibatnya seluruh *stakeholder* akan mendukung terciptanya lingkungan karakter yang baik. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sekolah.

C. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam (Dini, 2018) disebutkan bahwa pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan

berbangsa yang adil, aman dan makmur. Hal ini berkaitan dengan UU nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Pendidikan Karakter Bangsa diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
2. Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan

METODE PENELITIAN

A. Tahapan Kegiatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengimplementasikan program-program sosialisasi pendidikan karakter yang telah dirancang, dengan target siswa-siswi di SDN Musir Kidul. Penelitian ini terdiri dari dua tahapan utama, yakni tahap persiapan dan tahap kegiatan.

Tahap persiapan merupakan langkah awal dalam proses penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti beserta timnya memperkenalkan diri kepada pihak sekolah dan para siswa. Kegiatan dimulai dengan presentasi yang menjelaskan maksud dan tujuan sosialisasi pendidikan karakter di SDN Musir Kidul. Dalam sesi ini, peneliti menjelaskan pentingnya pendidikan karakter serta dampak positif yang diharapkan dari program ini. Selain itu, peneliti juga membahas metode dan alat yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Semua pihak yang terlibat diberi kesempatan untuk bertanya dan mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai program sosialisasi yang akan dilaksanakan.

Tahap kegiatan merupakan inti dari penelitian ini, di mana program-program sosialisasi pendidikan karakter diimplementasikan secara langsung kepada para siswa. Program-program yang telah dirancang meliputi berbagai topik penting, antara lain: sosialisasi pemilahan sampah, sosialisasi anti bullying, dan sosialisasi pencegahan narkoba. Sosialisasi pemilahan sampah bertujuan untuk mengedukasi siswa mengenai pentingnya memisahkan sampah sesuai

dengan jenisnya. Peneliti memberikan penjelasan tentang dampak lingkungan dari sampah yang tidak dikelola dengan baik dan mengajarkan cara pemilahan sampah yang benar, dengan harapan siswa dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan berkontribusi dalam menjaga kebersihan sekolah dan lingkungan sekitar. Sosialisasi anti bullying memberikan pemahaman kepada siswa tentang apa itu bullying, dampaknya terhadap korban, serta cara-cara mencegah dan mengatasi bullying. Peneliti menggunakan metode diskusi dan role-playing untuk membantu siswa memahami situasi bullying dan bagaimana mereka dapat bersikap jika menghadapi atau menyaksikan tindakan bullying. Sosialisasi pencegahan narkoba bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa mengenai bahaya narkoba dan cara-cara pencegahannya. Peneliti menyampaikan materi dengan pendekatan yang mudah dipahami oleh siswa, termasuk cerita-cerita inspiratif dan fakta-fakta tentang dampak negatif narkoba. Siswa juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya seputar topik ini, sehingga mereka dapat lebih waspada terhadap ancaman narkoba.

Melalui tahapan-tahapan ini, diharapkan siswa-siswi SDN Musir Kidul dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang positif. Penelitian ini tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan, sehingga mereka dapat mengalami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Alur Tahapan Sosialisasi Pendidikan Karakter di SDN Musir Kidul

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di sebuah sekolah, yakni di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Musir Kidul. Sosialisasi ini dilaksanakan sebanyak tiga kali selama tiga minggu berturut-turut, dengan pelaksanaan satu materi sosialisasi pendidikan karakter setiap minggunya. Kegiatan sosialisasi dilakukan setiap hari Kamis, dengan berbagai aktivitas yang disertai penjelasan materi pendidikan karakter. Adapun materi yang disampaikan mencakup pemilahan sampah, bullying, dan pencegahan narkoba. Pemilihan hari Kamis dilakukan karena pada hari tersebut tidak ada kegiatan sekolah lain, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar di SDN Musir Kidul. Hal ini memungkinkan siswa untuk fokus mengikuti sosialisasi tanpa terganggu oleh kegiatan akademik lainnya. Setiap sesi sosialisasi dirancang untuk

memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa mengenai pentingnya karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Agar sosialisasi berjalan dengan lancar dan efektif, tim penyelenggara mempersiapkan berbagai alat bantu. Di antaranya adalah buku pendidikan karakter, LCD proyektor, dan laptop untuk memudahkan dalam menyampaikan dan mempresentasikan materi. Buku pendidikan karakter digunakan sebagai referensi utama dalam penyampaian materi, sementara LCD proyektor dan laptop digunakan untuk menampilkan presentasi visual yang menarik dan interaktif. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi yang disampaikan.

Selain itu, tim juga menyiapkan berbagai aktivitas dan permainan edukatif yang relevan dengan materi sosialisasi. Misalnya, dalam sesi pemilahan sampah, siswa diajak untuk secara langsung mempraktikkan cara memilah sampah dengan benar. Dalam sesi bullying, dilakukan role-play atau permainan peran untuk memahami dampak negatif dari bullying dan cara mengatasinya. Sementara dalam sesi pencegahan narkoba, disajikan video edukatif dan diskusi interaktif mengenai bahaya narkoba dan cara menghindarinya.

Dengan pendekatan yang interaktif dan penggunaan alat bantu yang tepat, diharapkan sosialisasi pendidikan karakter ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa di SDN Musir Kidul. Siswa diharapkan tidak hanya memahami materi yang disampaikan, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja sosialisasi pendidikan karakter di SDN Musir Kidul dilaksanakan dalam tiga kali selama tiga minggu, dengan pelaksanaan satu materi sosialisasi pendidikan karakter dalam seminggu. Kegiatan sosialisasi dilakukan setiap hari Kamis dengan melakukan berbagai kegiatan yang disertai dengan penjelasan materi pendidikan karakter yakni; materi pemilahan sampah, materi bullying, dan materi pencegahan narkoba.

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pendidikan karakter nyatanya merupakan sebuah proses mentransfer nilai-nilai karakter pada diri siswa, melalui pembiasaan dan penanganan yang berkelanjutan. Penerapan pendidikan karakter ini terkait dengan pendisiplinan siswa melalui kegiatan yang menimbulkan kepatuhan. Disiplin sendiri merupakan karakter yang dapat mengintegrasikan dirinya dengan nilai karakter lain, seperti tanggung jawab dan kemandirian yang membentuk kesatuan perilaku. Pendidikan

karakter ini menumbuhkan kedisiplinan melalui pembelajaran tak terintegrasi namun mengikat dengan mengendalikan waktu dan ruang bergerak Febriyanto (2020).

Sosialisasi Pemilahan Sampah

Sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan pengertian tentang sampah organik dan anorganik guna memberikan pengetahuan mengenai pentingnya penggolongan sampah yang bisa diurai dan tidak terurai kepada anak-anak serta dijelaskan tentang pemilahan jenis sampah. Kegiatan tersebut diadakan dengan tema pemutaran video animasi tentang sampah dan juga game, dimana setelah selesai menonton video animasi, anak-anak akan diberi pertanyaan, dan yang bisa menjawab pertanyaan yang di ajukan sesuai dengan topik yang sudah dibahas akan mendapatkan hadiah. tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih kebiasaan anak-anak sejak dini dalam memilah sampah sehingga tidak membuang sampah sembarangan dan kegiatan ini memperkenalkan sampah organik dan anorganik serta manfaat dari jenis – jenis sampah. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan wawasan dan pengetahuan mengenai pemilahan sampah pada anak - anak semakin terbuka dan memberikan kesadaran akan pentingnya pemilahan sampah untuk mampu melihat potensi sampah organik dan anorganik yang dapat dimanfaatkan kembali dan didaur ulang menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Kegiatan sosialisasi pemilahan jenis sampah dapat memberikan dampak positif kepada anak-anak, dimana dengan adanya sosialisasi ini, anak-anak memiliki pengetahuan tentang sampah yang mudah terurai dan sulit terurai, sehingga dapat berperan serta dalam menjaga kebersihan dilingkungan sekolah. (Ulfah, M. 2023).



Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Gambar 1. Sosialisasi Pemilahan Sampah

Materi yang diberikan juga mencakup gambaran sloga 3R yaitu Reduce, Reuse, Recycle. Dalam Nurlela (2017) :

1. Reduce atau reduksi sampah yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah di lingkungan sumber bahkan dapat dilakukan sejak sebelum sampah

dihasilkan. Setiap sumber dapat melakukan upaya reduksi sampah dengan cara merubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat efisien dan sedikit sampah.

2. Reuse berarti menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah (tanpa melalui proses pengelolaan), menggunakan kertas bolak-balik, menggunakan kembali botol bekas seperti minuman untuk tempat air, mengisi kaleng susu dengan susu isi ulang (refill) menggunakan kembali wadah kantong yang dapat digunakan berulang-ulang, menggunakan baterai yang dapat discharge kembali dan lain lain.
3. Recycle berarti mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna (sampah) menjadi bahan lain setelah melalui proses pengelolaan seperti sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, keset kaki, dan sebagainya atau mengolah botol atau plastik bekas menjadi biji plastik untuk dicetak kembali menjadi ember, hanger, pot dan sebagainya serta mengolah kertas bekas menjadi bubur kertas dan kembali dicetak menjadi kertas dengan kualitas lebih rendah, sampah basah yang dapat diolah menjadi kompos dan lain-lain

Sosialisasi Pencegahan Bullying

Kegiatan sosialisasi memberikan pemahaman tentang hal-hal negatif dalam perilaku bullying. Segala materi dikaitkan dengan perilaku yang sering terjadi saat ini dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan sumber yang terbaru sehingga mudah disampaikan dengan baik kepada para murid Sekolah Dasar Negeri Musir Kidul. Penyusunan materi dengan berbagai pertimbangan disajikan secara inovatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan respon peserta dalam mengikuti kegiatan ini. Dalam pemaparan materi utama disampaikan bahwa ada beberapa jenis bullying yang sering dialami anak dan remaja, yaitu: bullying secara fisik, verbal, relasional, cyber dan prejudicial bullying. Sebagai orang tua, guru dan masyarakat sudah menjadi kewajiban untuk memahami definisi dari berbagai jenis bullying ini. Hal tersebut bertujuan untuk memahami kondisi murid sejak dini jika menjadi korban, dan bisa menanganinya dengan segera, serta mencegah perilaku tersebut terjadi berulang.



Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Gambar 2. Sosialisasi Bullying

Materi yang disampaikan adalah pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying, dan bagaimana cara mengatasinya. Untuk memastikan para siswa paham akan materi, pemateri memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah dipaparkan dan memberikan hadiah kepada siswa yang bisa menjawab. Pemateri juga mempraktekkan secara langsung bagaimana cara pencegahan tindak bullying dan cara menghadapi bullying ketika sudah terjadi. Menurut Katyana (2019) bullying yang biasa dialami anak dan remaja antara lain:

1. Bullying secara fisik, jenis ini paling mudah dikenali karena pelakunya menggunakan fisik untuk menyakiti korban. Seperti Tindakan mendorong, menyandung kaki dengan sengaja, meludahi hingga memukul. Dampak dari bullying jenis ini tidak hanya tanda pada fisik korban, tetapi juga berdampak pada kondisi mental.
2. Bullying verbal, perilaku jenis ini cenderung sulit dikenali karena biasanya terjadi ketika tidak ada orang lain di tempat kejadian. Pelaku mengolok-olok, menggoda, memanggil nama dengan sebutan tidak pantas, bahkan menghina dan mengancam korbannya.
4. Bullying relasional, jenis ini bentuknya tindak langsung dari penindasan. Hal ini sering terjadi di belakang orang yang menjadi korban bully. Tujuannya adalah untuk merendahkan si korban, seperti menyebar gossip, membicarakan kekurangan orang lain hingga merusak reputasi seseorang.
5. Cyber Bullying, jenis ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Hal ini yang sangat sering terjadi saat ini. Pelaku biasa bersembunyi di balik akun anonym yang sulit ditemukan.
6. Prejudicial Bullying, jenis ini merupakan Tindakan yang terjadi berdasarkan ras, agama, etnis atau orientasi seksual tertentu. Dampak yang ditimbulkan dapat merugikan secara langsung karena dapat mengundang kejahatan rasial

Faktor penyebab terjadinya perilaku bullying di lingkungan keluarga seperti; orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, situasi rumah yang penuh stress, agresi dan permusuhan, keluarga yang tidak harmonis, peraturan rumah yang terlalu ketat, pola asuh orang tua yang menyebabkan anak-anak melampiaskannya di luar rumah. Bullying yang berkembang pesat di lingkungan sekolah disebabkan oleh hukuman yang bersifat negatif atau tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekoah (Herawati&Deharnita, 2019).

Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Penyampain materi dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang pencegahan berbagai macam narkoba terhadap para murid Sekolah Dasar Negeri Musir Kidul. Materi-

materi disampaikan dengan memutar video yang berisi tentang bahaya narkoba dan juga jenis-jenis narkoba yang perlu dihindari dan diwaspadai.



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Gambar 3. Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para pelajar tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan dampak buruk yang dapat ditimbulkan serta meningkatkan kesadaran pelajar akan pentingnya dalam menentukan masa depan bangsa. Penyuluhan dilakukan dengan melakukan penyampaian materi serta diskusi dengan para murid. Adapun materi yang disampaikan:

1. Memberikan Pengertian Mengenai Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari (Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif lainnya). Menurut UU No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan pengertian dari: Narkotika adalah “zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan”. Bahan adiktif lainnya adalah “zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan”.

2. Memberitahu Jenis-jenis Narkoba Yang merupakan jenis-jenis narkoba ialah:

- a. Opiat atau Opium (candu) : Merupakan golongan Narkotika alami yang sering digunakan dengan cara dihisap (inhalasi)
- b. Morfin : Merupakan zat aktif (narkotika) yang diperoleh dari candu melalui pengolahan secara kimia. Umumnya candu mengandung 10% morfin. Cara pemakaiannya disuntik di bawah kulit, ke dalam otot atau pembuluh darah (intravena)
- c. Heroin : Merupakan golongan narkotika semisintetis yang dihasilkan atas pengolahan morfin secara kimiawi melalui 4 tahapan sehingga diperoleh heroin paling murni berkadar 80% hingga 99%. Heroin murni berbentuk bubuk putih sedangkan heroin tidak murni berwarna putih keabuan (street heroin).

- d. Ganja : Berasal dari tanaman kanabis sativa dan kanabis indica. Pada tanaman ini terkandung 3 zat utama yaitu tetrahidrokanabinol, kanabinol dan kanabidiol. Cara penggunaannya dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok.
- e. LSD atau lysergic acid atau acid, trips, tabs : Termasuk sebagai golongan halusinogen (membuat khayalan) yang biasa diperoleh dalam bentuk kertas berukuran kotak kecil sebesar $\frac{1}{4}$ perangko dalam banyak warna dan gambar. Ada juga yang berbentuk pil atau kapsul. Cara menggunakannya dengan meletakkan LSD pada permukaan lidah dan bereaksi setelah 30-60 menit kemudian dan berakhir setelah 8-12 jam.
- f. Kokain : Mempunyai 2 bentuk yakni bentuk asam (kokain hidroklorida) dan bentuk basa (free base). Kokain asam berupa kristal putih, rasa sedikit pahit dan lebih mudah larut dibanding bentuk basa bebas yang tidak berbau dan rasanya pahit. Nama jalanan kadang disebut koka, coke, happy dust, snow, charlie, srepet, salju, putih. Disalahgunakan dengan cara menghirup yaitu membagi setumpuk kokain menjadi beberapa bagian berbaris lurus di atas permukaan kaca dan benda yang mempunyai permukaan datar. Kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot atau gulungan kertas. Cara lain adalah dibakar bersama tembakau yang sering disebut cocopuff. Menghirup kokain berisiko luka pada sekitar lubang hidung bagian dalam.

3. Bahaya Narkoba

Menegaskan betapa bahayanya narkoba untuk fisik dan psikologis. Narkoba dapat menyebabkan tubuh menjadi ketergantungan, kerusakan otak, kerusakan fisik, Overdosis, serta gangguan kesehatan mental. Selain itu penggunaan narkoba juga melanggar hukum dan dapat mengakibatkan penangkapan atau penahanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi dalam pendidikan adalah proses yang melibatkan mengajarkan anak-anak tentang karakteristik mereka sendiri, seperti menjadi siswa yang baik, menjadi orang tua yang baik dan menjadi model peran yang baik. Sosialisasi dalam pendidikan bertujuan untuk mengurangi bias anak-anak dalam mempelajari tentang karakteristik mereka sendiri dan mengajar mereka tentang sifat-sifat mereka sendiri. Ini juga membantu anak-anak memahami pentingnya perilaku yang baik dan bagaimana menggunakan karakteristik mereka sendiri untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Sosialisasi dalam pendidikan juga mendorong anak-anak untuk belajar untuk daur ulang, seperti menggunakan bahan untuk mencegah limbah dan menggunakannya dalam

berbagai cara. Hal ini juga mengajarkan anak-anak tentang konsekuensi negatif dari bullying, seperti pelecehan fisik, verbal, relasional, cyber, dan prejudis. Guru, orang tua, dan masyarakat harus dididik tentang definisi bullying dan bagaimana menangani secara efektif.

Sebagai kesimpulan, sosialisasi dalam pendidikan adalah proses penting yang membantu anak-anak memahami karakteristik mereka sendiri dan bagaimana menggunakannya secara efektif.

DAFTAR REFERENSI

20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Dini Palupi Putri. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *ARRIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, (1), 38-48.

Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1).

Fitrianingtyas, A., & Jumi atmoko, J. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Era Digital. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 336-346. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.193>

Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Vol. 1, No. 1). Cv. Alfabeta.

Herawati, N., & Deharnita. (2019). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying pada Anak. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 15 (1), 60-66.

Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109-122. <https://doi.org/10.58230/27454312.73>

Irsan, I., Nurmaya, A. L., & Armin, A. (2022). Sosialisasi Pendidikan Karakter Demi Terwujudnya Generasi Muda yang Berkualitas. *Jurnal Abdidas*, 3(6), 1101 - 1106. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.731>

Ismail. (2019). PENTINGNYA SOSIALISASI BAGI ANAK. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, *jurnal.uinsu.ac.id* <http://dx.doi.org/10.30829/jisa.v2i1.5406>

Katyana, W. (2019). *Buku Panduan Melawan Bullying*. Nuha Medika.

Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Nurlela. (2017). Dampak Keberadaan Tempat Pengolahan Sampah 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) Vipa Mas Terhadap Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan (*Bachelor's thesis*, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Rofi'ie, A. H. (2019). Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113-128.

- Rokhmani, T. A. (2016). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGANDI SD NEGERI GEDONGKIWO YOGYAKARTA*. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/78025572.pdf>
- Salahudin, Anas & Irwanto Alkrienciehie. (2013). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Samani, M & Hariyanto.(2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. (2013). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*.Bandung: Remaja Posdakarya.
- T. Ramli. 2003. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Angkasa
- Ulfah, M. (2023). Perilaku Membuang Sampah pada Siswa Sekolah Dasar 85 Palembang. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 6(2), 442–449
- Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ricardo, P. (2012). *Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Kepolisian (Studi Kasus Satuan Narkoba Polres Metro Bekasi)*. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 6(3) 10-25
- Hasanah, S., Ibrahim, I., Supriyadi, A., &Rejeki, S. (2021). *Peran Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Narkoba Melalui Penyuluhan Hukum Di Desa Juru Mapin Kecamatan Buer Sumbawa*. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 834-838
- Murtiwidayanti, S. Y. (2018). Sikap dan kepedulian remaja dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(1), 47-60.
- Zaidan, M. A., & Wahyuningsih Y. Y. (2017). Peran Indonesia dalam Penanggulangan Narkotika. *Jurnal Yuridis*, 2(2), 188-201
- Ricardo, P. (2012). *Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Kepolisian (Studi Kasus Satuan Narkoba Polres Metro Bekasi)*. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 6(3) 10-25
- Hasanah, S., Ibrahim, I., Supriyadi, A., &Rejeki, S. (2021). *Peran Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Narkoba Melalui Penyuluhan Hukum Di Desa Juru Mapin Kecamatan Buer Sumbawa*. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 834-838
- Murtiwidayanti, S. Y. (2018). Sikap dan kepedulian remaja dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(1), 47-60.
- Zaidan, M. A., & Wahyuningsih Y. Y. (2017). Peran Indonesia dalam Penanggulangan Narkotika. *Jurnal Yuridis*, 2(2), 188-201